

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada dasarnya bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa yang ditentukan pada aspek kemampuan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut memiliki hubungan yang erat satu sama lain.

Diantara keempat aspek berbahasa tersebut, menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peranan penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun dari luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya.

Menulis adalah suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain, atau kepada diri sendiri dalam bentuk tulisan. Kegiatan mengarang ini adalah suatu kegiatan manusiawi yang sadar dan berarah, mempunyai swakarya atau mekanika yang perlu diperhatikan agar karangan berhasil dengan baik, begitu juga halnya menulis karangan argumentasi.

Menulis karangan penting untuk dipelajari disekolah khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa karena keterampilan pokok yang harus dimiliki siswa, dengan menulis karangan argumentasi siswa akan mampu untuk berpikir logis dan rasional. Widakdono (1994:114) mengemukakan, “

Dalam membuat karangan argumnetasi harus menunjukkan fakta-fakta yang meyakinkan pembaca dan bagaimana menyimpulkannya.” Pengarang harus berpikir secara kritis dan logis, karena harus terbuka pendapat orang lain, lalu menganalisis dan mempertimbangkannya secara baik dan rasional.

Secara umum dapat dilihat bahwa ada korelasi yang erat antara keterampilan menulis dan membaca. Membaca merupakan sarana belajar yang dapat dilakukan siapa saja dan kapan saja. Menurut Wiryodijoyo (1989: 3), “Membaca akan memberikan pengalaman rohani maupun pengetahuan kepada pembaca..” Membaca merupakan cara untuk memperbanyak kosakata, menambah wawasan dan mengasah intelektualitas bahkan dapat mengembangkan potensi diri.

Kondisi tersebut bertentangan dengan kebiasaan membaca pada siswa Indonesia yang masih tergolong rendah. Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2003, Anak Indonesia umur di atas 15 tahun yang membaca koran hanya 55,11%. Penduduk yang membaca majalah 29,22%, buku cerita 16,72%, buku pelajaran 44,28%, dan buku pengetahuan lainnya hanya 21,07%. Untuk data BPS tahun 2006 semakin menunjukkan minimnya kebiasaan membaca di Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa orang Indonesia untuk mendapatkan informasi baru sebesar 23,5%, menonton televisi sebesar 85,9%, dan mendengarkan radio sebesar 40,3% ([majalahonlineadd.aspx.htm](http://majalahonlineadd.aspx.htm)).

Senada dengan penjelasan diatas, Wati (2007) menyatakan, ” Dalam penelitian ini disebutkan bahwa kebiasaan membaca terhadap apresiasi puisi sebesar 3,37% dengan  $r$  hitung 0,337 dan  $r$  tabel 0,195. Hal itu berarti bahwa

semakin tinggi kebiasaan membaca siswa semakin tinggi pula kemampuan apresiasi puisinya, begitu juga sebaliknya.”

Hal itu juga dilakukan penelitian oleh Wahyuni (2012) menyatakan bahwa korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman sangat erat kaitannya karena sebagian besar menuntut pemahaman siswa dalam menentukan pikiran pokok, kalimat utama, alur atau plot, amanat, setting, dan lainnya.

Berdasarkan data tersebut mengatakan rendahnya kebiasaan membaca siswa, maka dapat dikatakan bahwa kebiasaan membaca sangat mempengaruhi dalam menulis karangan argumentasi, sebab kegiatan menulis dan membaca adalah saling berkaitan. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis argumentasi disebabkan kurangnya penguasaan siswa dalam menulis argumentasi.

Senada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula khususnya kelas X, ditemukan bahwa di SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula, keterampilan menulis argumentasi siswa masih kurang dikuasai. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa dalam menulis karangan argumentasi 84% memperoleh nilai 65 sedangkan standar kriteria ketuntasan minimal siswa dengan skor 75.

Peneliti juga menyaksikan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula hanya menerangkan pengertian dan ciri-ciri paragraf argumentasi. Setelah itu, guru menyuruh siswa membaca buku teks yang mereka miliki, kemudian siswa disuruh memberikan tanggapan, pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi. Guru tidak secara terperinci menerangkan bagaimana langkah-

langkah menulis paragraf mulai dari memilih bahan pembicaraan, menentukan tema, menentukan tujuan dan bentuk karangan yang akan dibuat, membuat bangun paragraf, cara mengenali paragraf, cara mengakhiri paragraf, dan membuat judul paragraf. Siswa disuruh menulis sebuah paragraf argumentasi berdasarkan pengamatan.

Mengingat rendahnya kemampuan menulis karangan argumentasi. Masalah ini diperkuat oleh hasil penelitian Purwati (2014) menyatakan bahwa lemahnya kemampuan menulis pada karangan argumentasi disebabkan kurangnya motivasi siswa atau kemauan siswa dalam menulis dikarenakan pembelajaran yang terlalu monoton.

Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) menyatakan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menulis karangan argumentasi dengan baik. Sebenarnya guru telah menyediakan beberapa macam judul atau topik karangan dan meminta siswa untuk memilih salah satunya. Setelah selesai, hasil karangan dikumpulkan, dikoreksi dan dinilai oleh guru. Banyak siswa yang mendapat nilai yang rendah. Hal ini yang menjadi pertanyaan tentang dimana sebenarnya letak kekurangan dari proses belajar mengajar pokok bahasan karangan argumentasi ini.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas beserta dipertegas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa betapa pentingnya keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi siswa. Hal itu dapat tercapai dengan adanya kebiasaan membaca.

Melihat betapa pentingnya kemampuan menulis siswa, namun sering dihindari oleh siswa karena minat untuk menulis kurang, maka menarik

untuk diteliti apakah kebiasaan membaca berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi. Penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “ **Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula Tahun Pembelajaran 2015/2016.**”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis siswa masih mengalami kesulitan.
2. Siswa masih kurang mampu menulis argumentasi.
3. Dalam mengembangkan ide-ide atau pun mempertahankan pendapat atau argumennya siswa masih mengalami kesulitan.
4. Kebiasaan membaca pada siswa masih rendah yang mempengaruhi hasil belajar menulis karangan argumentasi.
5. Aktivitas belajar mengajar dikelas satu arah.
6. Guru banyak memberikan pembelajaran hanya berfokus pada buku.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sarannya. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Penelitian ini akan dilakukan di kelas X SMA N 1 Sianjur Mulamula.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga hal sebagai berikut ini:

1. Bagaimana kebiasaan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Kajian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tiga hal, yaitu :

1. untuk mendeskripsikan kebiasaan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula Tahun Pembelajaran 2015/2016,
2. untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula Tahun Pembelajaran 2015/2016,
3. untuk mengetahui adakah hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula Tahun Pembelajaran 2015/2016.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang berupa pengertian mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

### **1. Manfaat Secara Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi pengembangan teori pembelajaran keterampilan menulis secara umum. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru mengenai pentingnya membaca tajuk rencana untuk memperbanyak kosakata.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memperkuat teori yang sudah ada sebelumnya. Selain itu juga dapat menjadi referensi bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis.